BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Rancangan penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini menggunakan metode korelasional. Mengacu pada pandangan Sandu Siyoto dan M. Ali dalam literatur metodologi mereka, model penelitian ini dirancang untuk mendeteksi sekaligus memetakan jalinan hubungan yang eksis di antara dua variabel. Perlu digarisbawahi bahwa analisis korelasi tidak ditujukan untuk membuktikan kausalitas atau interaksi sebab-akibat, melainkan berfokus penuh pada konfirmasi ada atau tidaknya keterkaitan asosiatif antar-variabel secara statistik.[24]

Adapun ragam pendekatan yang diimplementasikan dalam pengerjaan riset ini mengandalkan pendekatan kuantitatif. Sejalan dengan pemikiran Bambang Sudaryana dan Ricky Agusiady, metode kuantitatif dipahami sebagai sebuah proses ilmiah yang bertumpu pada analisis dan penjabaran data berbasis angka. Data numerik yang telah dihimpun dari lapangan tersebut kemudian diolah secara matematis guna menguji validitas hipotesis yang diajukan, melalui aplikasi pengujian statistik.[25]

Orientasi dari pemilihan jenis dan pendekatan ini dimaksudkan agar peneliti dapat mengetahui secara empiris tingkat hubungan antara ketersediaan

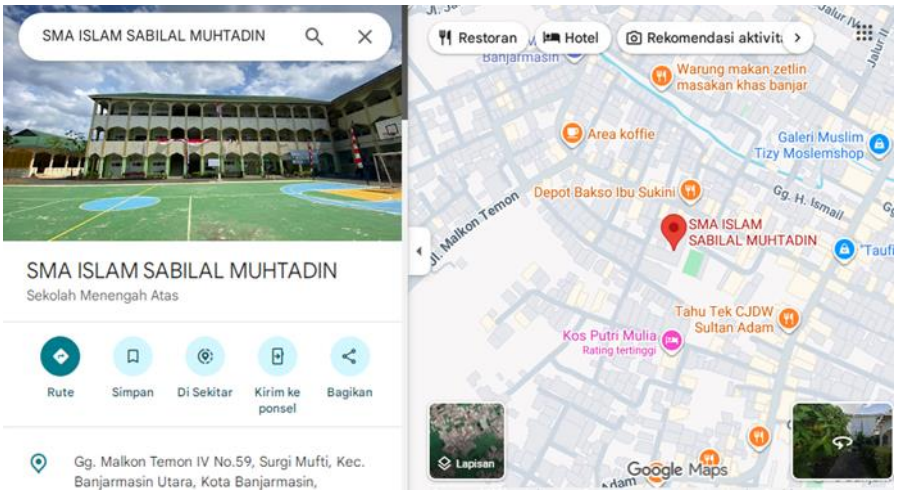
[24] Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar metodologi penelitian*, 1 ed., ed. oleh Ayup Ayup (Literasi Media Publishing, 2015), 100–101.

[25] Bambang Sudaryana dan H. R. Ricky Agusiady, *Metodologi penelitian kuantitatif*, 1 ed. (Deepublish, 2022), 8.

koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa di lingkungan SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Guna mengumpulkan data primer yang relevan, peneliti mengandalkan teknik penyebaran instrumen kuesioner kepada responden, yang kemudian diolah dan dianalisis secara komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Sekolah ini beralamat di Jalan Sultan Adam, Komplek Malkon Temon No. 12, RT. 23, Kelurahan Surgi Mufti, Kecamatan Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin, Provinsi Kalimantan Selatan, sebagaimana yang ditunjukkan pada Gambar 3.1 berikut:



Gambar 3.1 Lokasi SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin
Sumber**:** *Google Maps* (Diakses melalui tautan ini pada 5 Mei 2026)

Waktu penelitiannya selama dua bulan, dimulai dari 13 April hingga 13 Juni 2026. Pemilihan lokasi ini dilakukan atas beberapa pertimbangan strategis, yaitu SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin merupakan sekolah berbasis Islam yang terakreditasi A yang berada dalam satu kawasan pendidikan bersama SMK Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin dan STKIP Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Status akreditasi tersebut mencerminkan standar fasilitas dan kualitas akademik yang baik, yang idealnya berbanding lurus dengan ketersediaan koleksi buku di perpustakaan yang lengkap guna mendukung kebutuhan belajar dan minat siswa. Namun, secara fisik, posisi perpustakaan berada di ujung lorong lantai dua yang terisolasi dari jalur utama lalu lintas siswa, walaupun area tersebut masih bertetangga dengan ruang kelas aktif. Kondisi inilah yang menarik perhatian peneliti untuk mengkaji lebih dalam hubungannya dengan minat baca siswa.

Untuk bisa masuk ke lokasi ini, peneliti berkoordinasi terlebih dahulu dengan tenaga perpustakaan kemudian menemui petugas tata usaha (TU) sekolah untuk menyerahkan surat izin riset yang kemudian akan diserahkan kepada kepala sekolah SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin. Adapun jadwal pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dipaparkan pada Tabel 3.1 sebagaimana berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Penelitian

No.	Hari/Tanggal	Keterangan
1.	Maret – Juli 2023	Penyusunan *Outline*, pengajuan judul, studi literatur awal, dan penyusunan draf proposal skripsi (Bab I – Bab III)
2.	21 Agustus 2023	Pelaksanaan Seminar Proposal (Sempro) Skripsi dan revisi proposal berdasarkan masukan dosen pembimbing.
3.	Kamis – Jum'at, 9 - 10 April 2026	Melakukan konsultasi dan bimbingan intensif pasca-reaktivasi skripsi bersama dosen pembimbing guna mematangkan rencana aksi penelitian
4.	Jum'at, 10 April 2026	Mengurus kelengkapan administrasi dan memproses pembuatan surat izin riset/penelitian di tingkat program studi dan fakultas.
5.	Kamis, 16 April 2026	Finalisasi draf kuesioner bersama dosen pembimbing sebelum disebarkan ke responden
6.	Senin, 20 April 2026	Mengantar surat izin riset ke sekolah, melakukan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan staf tata usaha terkait jadwal pengambilan data.
7.	Selasa, 21 April 2026	Menyebar kuesioner kepada responden (tahap awal) kepada siswa melalui staf tata usaha
8.	Kamis, 30 April 2026	Memberikan kuesioner kepada responden secara langsung dan meminta data koleksi perpustakaan dari tenaga perpustakaan sebagai data sekunder
9.	Rabu, 6 Mei 2026	Memberikan kuesioner susulan kepada responden yang belum mengisi
10.	Jum'at, 8 Mei 2026	Meminta data jumlah siswa per kelas dengan mengubungi petugas tata usaha sekolah.
11.	9 – 11 Mei 2026	Melakukan pengecekan, tabulasi data hasil kuesioner, melakukan pengkodean data, input data ke dalam program statistik/data.

No.	Hari/Tanggal	Keterangan
12.	12 – 16 Mei 2026	Melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas data dan memulai analisis deskriptif data penelitian, sekaligus menyusun draf awal Bab IV (gambaran umum responden penelitian dan analisis data pendahuluan).
13.	17 – 22 Mei 2026	Penyusunan kelanjutan Bab IV (hasil dan pembahasan penelitian) serta mengaitkan temuan dengan teori pendukung.
14.	23 – 24 Mei 2026	Penyusunan Bab V (Kesimpulan dan Saran) serta merapikan daftar pustaka dan lampiran (berkas kuesioner, surat izin, dan lain-lain).
15.	25 Mei – 9 Juni 2026	Proses bimbingan intensif draf skripsi lengkap dengan Dosen Pembimbing, perbaikan komprehensif, hingga mendapatkan persetujuan untuk Ujian Skripsi/Munaqasyah.

C. Populasi dan Sampel

Lingkup populasi dalam penelitian ini direncanakan melibatkan seluruh siswa dari kelas 10, 11, dan 12 di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin pada periode ajaran tahun 2025/2026, dengan jumlah total mencapai 82 siswa. Merujuk pada pandangan Sudaryana dan Agusiady, komponen populasi dimaknai sebagai keseluruhan objek maupun subjek penelitian yang memiliki standarisasi nilai dan karakteristik tertentu untuk ditarik konklusinya setelah dipelajari oleh peneliti.

Sementara itu, bagian kecil yang merepresentasikan karakteristik serta jumlah total yang dimiliki oleh populasi tersebut dinamakan sebagai sampel.[26]

Berkenaan dengan pengumpulan data lapangan, peneliti mengandalkan pendekatan *sampling* jenuh, mengingat akumulasi populasi di lokasi penelitian hanya berjumlah 82 orang. Langkah ini selaras dengan rekomendasi metodologis dari Arikunto yang menyatakan bahwa apabila subjek berada di bawah angka 100 orang, maka disarankan untuk melibatkan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Melalui penerapan formula tersebut, maka kajian korelasional ini secara otomatis dikategorikan sebagai penelitian populasi atau sensus.[27] Populasi siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini secara sistematis dapat dicermati pada Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Populasi Siswa SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin 2025/2026

No.	Kelas	Jumlah Siswa-Siswi
1	X Satu	15
2	X Dua	16
3	XI	20
4	XII Sains	17
5	XII Sosial	14
JUMLAH		82

[26] Sudaryana dan Agusiady, *Metodologi penelitian kuantitatif*, 34.

[27] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Revisi (Rineka Cipta, 2010), 108.

D. Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Primer

Berlandaskan teori dari Hardani, data primer dipahami sebagai bentuk informasi mentah yang dihimpun secara langsung oleh peneliti dari objek utama atau sumber aslinya.[28] Dalam penelitian ini, jenis data tersebut diperoleh lewat instrumen kuesioner yang memuat butir-butir pernyataan mengenai tingkat ketersediaan koleksi serta minat baca siswa. Kuesioner ini kemudian didistribusikan secara langsung kepada para siswa SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin selaku responden penelitian.

b. Data Sekunder

Masih mengacu pada pemikiran Hardani, jenis data sekunder dalam penelitian ini berfungsi sebagai data pendukung yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung, seperti dokumen resmi, arsip, atau melalui perantara pihak ketiga.[29]

2. Sumber Data

Pihak yang bertindak sebagai sumber data primer pada penelitian ini ialah siswa aktif kelas 10, 11, dan 12 SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang telah mengisi kuesioner. Di sisi lain, sumber data sekunder diperoleh dari pihak internal instansi sekolah, seperti informasi jumlah siswa keseluruhan,

[28] Hardani Hardani dkk., *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, 1 ed., ed. oleh Husnu Abadi (Pustaka Ilmu, 2020), 247.
[29] Hardani dkk., *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, 247.

pembagian per kelas, fasilitas yang disediakan, serta keseluruhan koleksi yang dikelola pihak perpustakaan sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengandalkan metode kuesioner sebagai teknik pengumpulan data utama. Pilihan ini didasarkan pada karakteristik kuesioner sebagai teknik penghimpunan data yang berfokus pada pendistribusian serangkaian butir pernyataan atau pertanyaan secara tertulis, yang ditujukan kepada para responden untuk kemudian mereka berikan tanggapannya.

Kuesioner menurut Mundir adalah kumpulan pertanyaan atau pernyataan yang dibuat oleh peneliti guna memperoleh data berupa informasi terkait variabel penelitian dari responden. Instrumen datanya disebut kuesioner dan sumber data disebut dengan istilah responden.[30] Kemudian, Muri Yusuf menjelaskan bahwa kuesioner terdiri dari sekumpulan pertanyaan dari suatu topik yang telah ditetapkan sebelumnya.[31]

Peneliti memanfaatkan media *Google Form*s untuk membuat dan mengirimkan kuesioner kepada responden. Tautan yang berisi pernyataan-pernyataan yang sudah disusun di *Google Forms* sebelumnya dikirim dengan bantuan grup kelas di aplikasi pesan singkat (*WhatsApp).* Peneliti juga hadir langsung mengirimkan tautan secara tatap muka dengan responden dengan meminta izin dan waktu kepada guru mata pelajaran yang bersedia waktu

[30] Mundir Mundir, *Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif*, 1 ed., ed. oleh Hisbiyatul Hasanah (STAIN Jember, 2013), 184.

[31] A. Muri Yusuf, *Metode penelitian: kuantitatif, kualitatif, dan penelitian gabungan*, 1 ed. (Kencana, 2014), 199.

mengajarnya digunakan 10-15 menit untuk siswa sebagai responden untuk mengisi kuesioner.

F. Instrumen Penelitian

Perangkat kelengkapan riset mengacu pada pandangan Ibnu Hadjar yang dinukil oleh Hardani dkk sebagai sebuah media pengukuran yang diaplikasikan demi memperoleh rujukan data kuantitatif mengenai keberagaman karakteristik dari suatu variabel secara objektif.[32] Kualitas suatu penelitian tergantung pada instrumen penunjang yang diaplikasikan selama pengumpulan data riset. Keabsahan dan kesahihan data penelitian kuantitatif sangat didukung oleh kualitas instrumen yang digunakan dan ketepatan dalam prosedur pengumpulan datanya.[33]

Kuesioner hubungan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin yang dibuat secara daring disebarkan secara digital kepada responden. Guna melakukan pengukuran terhadap variabel penelitian, dirancang sebagai sebuah alat ukur penelitian yang dilengkapi dengan tabel kisi-kisi pengembangan dapat dilihat pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Nomor butir pernyataan
Ketersediaan Koleksi	1. Relevansi Koleksi	1,2,3,4
	2. Berfokus pada Kebutuhan	5,6,11

[32] Hardani dkk., *Metode penelitian kualitatif & kuantitatif*, 384.

[33] H. Djaali, *Metodologi penelitian kuantitatif*, ed. oleh Bunga Sari Fatmawati (Bumi Aksara, 2021), 68.

Variabel	Indikator	Nomor butir pernyataan
Perpustakaan (X) (Sumber Teori: Sutarno NS.)	Pemustaka 3. Kelengkapan koleksi 4. Kemutakhiran koleksi	 7,8,9 10
Minat Baca Siswa (Y) (Sumber Teori: Undang Sudarsana dan Bastiano)	1. Kesenangan Membaca 2. Frekuensi Membaca 3. Kesadaran akan Pentingnya membaca	1,3,5 2,4,6,7 8,9,10

Berdasarkan Tabel 3.3, kisi-kisi untuk Variabel X (Ketersediaan Koleksi) menggunakan teori dari Sutarno NS berupa relevansi koleksi yang terdiri 4 butir pernyataan, berfokus pada kebutuhan pemustaka 3 butir pernyataan, dan kelengkapan serta kemutakhiran koleksi yang masing-masing terdiri dari 2 butir pernyataan. Variabel Y berdasarkan teori Undang Sudarsana dan Bastiano yang terdiri dari kesenangan membaca dengan 3 butir pernyataan, frekuensi membaca dengan 4 butir pernyataan, dan kesadaran akan pentingnya membaca 3 butir pernyataan.

Setiap pernyataan dalam kuesioner berisi pilihan jawaban yang akan diukur dengan skor seperti berikut:

Tabel 3.4 Skor Pengukuran Skala *Likert*

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Berdasarkan Tabel 3.4, setiap responden yang memberikan respons jawaban sangat setuju secara terukur akan dipresentasikan melalui perolehan skor kuantitatif sebesar 4, bagi yang memberikan respons setuju akan diposisikan dengan skor 3, terhadap pilihan tidak setuju akan dilekatkan bobot skor sebesar 2, serta bagi yang menyatakan pilihan sangat tidak setuju akan diberikan penilaian skor minimum sebesar 1.

G. Teknik Analisis Data

Pasca dilaksanakannya agenda penjaringan data primer melalui penyebaran instrumen kuesioner kepada responden, data tersebut perlu melalui beberapa proses terlebih dahulu, yakni:

1. Penyuntingan Data

   Peneliti memeriksa kembali data yang dikumpulkan, apakah data sudah sesuai dengan yang diperlukan, menghindari data ganda dan tidak

terbaca. Hal ini akan membantu dalam proses selanjutnya, sesuai yang dipaparkan oleh Anshori dan Iswati.[34]

2. Pengkodean Data

Mengklasifikasi jawaban responden yang dikumpulkan melalui kuesioner ke dalam kode berupa skor angka. Peneliti menggunakan skala Likert 1 sampai 4.

3. Tabulasi Data

Mengacu pada pandangan Sarwono, proses tabulasi didefinisikan sebagai aktivitas sistematis untuk memetakan atau mengilustrasikan himpunan jawaban dari responden melalui format atau metode tertentu.[35] Dalam kegiatan tabulasi data ini, peneliti memindahkan input skor jawaban ke dalam tabel matriks *Google Sheets* berdasarkan variabel X dan Y agar siap diolah menggunakan program SPSS.

Setelah data melewati proses penyuntingan, pengkodean, dan tabulasi, peneliti melanjutkannya dengan melakukan uji prasyarat analisis, yakni uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, dipilih kemudian digunakan karena sampel kurang dari 100 siswa. Pemilihan metode ini didasarkan pada rekomendasi dari Razali dan Wah yang menyatakan bahwa *Shapiro-Wilk* memiliki tingkat akurasi yang paling tinggi dan standar digunakan pada sampel

[34] Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi penelitian kuantitatif* (Airlangga University Press, 2019), 120.

[35] Jonathan Sarwono, *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*, 1 ed. (Graha Ilmu, 2006), 137.

kecil khususnya untuk ukuran sampel di bawah 100 responden.[36] Kegiatan pengujian normalitas data diterapkan sebagai langkah awal guna mendeteksi apakah sebaran data penelitian berdistribusi secara normal atau justru sebaliknya.[37]

Analisis data dimaksudkan guna mengidentifikasi derajat korelasi variabel X dengan variabel Y akan dilakukan sesuai dengan hasil yang muncul ketika telah dilakukan uji normalitas, apabila distribusi data terbukti normal, maka agenda pengujian statistik akan menerapkan formula korelasi *Pearson* (statistik parametrik) namun bila sebaran data tidak berdistribusi secara normal, maka prosedur pengujiian hipotesis beralih mengandalkan metode korelasi *Spearman's Rho* (statistik non-parametrik).[38] Implementasi metode analisis data akan dijalankan lewat dukungan perangkat lunak dari aplikasi IBM SPSS *Statistics* 24.

Untuk membantu menafsirkan keeratan hubungan antara variabel yang diteliti dalam riset ini, peneliti menggunakan kriteria koefisien korelasi menurut Burhan Bungin[39]. Kriterianya terbagi seperti yang disajikan dalam Tabel berikut:

---

[36] Nornadiah Mohd Razali dan Yap Bee Wah, "Power Comparisons of Shapiro-Wilk, Kolmogorov-Smirnov, Lilliefors and Anderson-Darling Tests.," *Journal of Statistical Modeling and Analytics* 2, no. 1 (2011): 21–33.

[37] Ismail Pane dkk., *Metodologi penelitian*, 1 ed. (Kreator Cerdas Indonesia, 2022), 166.

[38] Ratih Pratiwi dkk., *Metodologi penelitian*, 1 ed. (Literasi Nusantara Abadi Grup, 2024), 120.

[39] Burhan Bungin, *Metodologi penelitian kuantitatif: komunikasi, ekonomi, dan kebijakan publik serta ilmu-ilmu sosial lainnya*, 9 ed. (Kencana, 2017), 194.

Tabel 3.5 Standar Tingkat Keeratan Koefisien Korelasi (Burhan Bungin)

Nilai Koefisien	Penjelasannya
+ 0,70 – ke atas	Hubungan positif yang sangat kuat
+ 0,50 – + 0,69	Hubungan positif yang mantap
+ 0,30 – + 0,49	Hubungan positif yang sedang
+ 0,10 – + 0, 29	Hubungan positif yang tak berarti
0,0	Tidak ada hubungan
-0,01 – - 0,09	Hubungan negatif yang tak berarti
-0,10 – -0,29	Hubungan negatif yang rendah
-0,30 – -0,49	Hubungan negatif yang sedang
-0,50 – -0,59	Hubungan negatif yang mantap
-0,70 – ke bawah	Hubungan negatif yang sangat kuat

Guna membuktikan kebenaran dari dugaan awal dalam mengenai hubungan Variabel X dengan Variabel Y yaitu ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa, maka dilakukan pengujian secara statistik. Peneliti

menetapkan dua bentuk hipotesis statistik sebagai acuan dalam analisis data, yaitu:

a. Hipotesis Alternatif (H_a)

Adanya korelasi yang nyata dan signifikan antara ketersediaan koleksi perpustakaan dengan minat baca siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

b. Hipotesis Nol (H_0)

Ketersediaan koleksi perpustakaan tidak menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dengan minat baca siswa di SMA Islam Sabilal Muhtadin Banjarmasin.

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian hipotesis ini merujuk pada capaian nilai signifikansi (*p-value*) hasil dihasilkan oleh SPSS, dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jika nilai Signifikansi < 0,05, H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel yang diteliti.
b. Jika nilai signifikansi > 0,05, H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti hubungan antara kedua kedua variabel tersebut tidak signifikan atau tidak nyata.

H. Teknik Validitas dan Reliabilitas Data

Berdasarkan pandangan Sarwono, kesahihan (validitas) dalam penelitian adalah apabila alat ukur tersebut mampu menjalankan fungsinya dengan tepat, sehingga data yang dihasilkan benar-benar mencerminkan variabel yang dikaji. Di sisi lain, keterandalan (reliabilitas) menitikberatkan pada aspek konsistensi artinya alat ukur tersebut ajek ketika diaplikasikan kembali pada situasi yang serupa.[40] Secara lebih rinci, penjelasan mengenai kedua konsep ini dipaparkan sebagai berikut:

1. Uji Validitas Instrumen

Pada penelitian ini, pengujian dilakukan secara empiris dengan bantuan program aplikasi SPSS menggunakan analisis korelasi *Product Moment* dari Karl Pearson, guna mengukur ketepatan butir pernyataan kuesioner. Menurut Azwar, validitas empiris diperoleh melalui analisis korelasi untuk melihat kesesuaian antara nilai total instrumen dengan skor kriteria, baik yang bersifat internal maupun eksternal.[41]

Penentuan validitas suatu butir pernyataan dilakukan dengan membandingkan nilai koefisien korelasi terhadap r_{tabel} pada taraf signifikansi 5% (a = 0,05). Mengingat analisis data akhir dalam penelitian ini bertumpu pada 76 data responden yang terkumpul secara bersih dan lengkap, maka derajat kebebasan dihitung melalui rumus $df = N - 2$, sehingga diperoleh nilai df = 74. Suatu butir kuesioner dinyatakan valid apabila nilai $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada tabel df ($r_{\text{hitung}} > 0{,}2257$).

---

[40] Sarwono, *Metode penelitian kuantitatif & kualitatif*, 99–100.
[41] Saifuddin Azwar, *Reliabilitas dan validitas*, 4 ed. (Pustaka Pelajar, 2012), 131–33.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menggunakan bantuan program IBM SPSS *Statistics* dengan metode *Cronbach's Alpha*, uji reliabilitas diterapkan guna melihat konsistensi kuesioner ketika digunakan dalam pengukuran yang berulang. Pengujian ini dilakukan hanya pada butir-butir pernyataan yang statusnya sudah valid. Sesuai dengan kriteria yang ditetapkan oleh Ghozali, sebuah variabel dapat dikategorikan reliabel dan memiliki konsistensi yang terpercaya jika hasil perhitungan nilai koefisien *Cronbach's Alpha* yang dihasikan melebihi 0,60.[42]

[42] Imam Ghozali, *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*, 9 ed. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2018), 46.